

BAB I

PENDAHULUAN

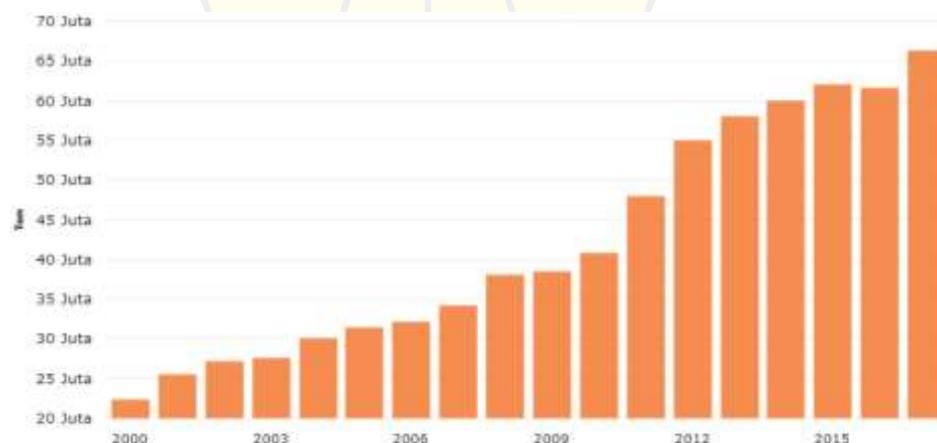
1.1 Latar Belakang

Pada masa era pemerintahan Presiden Joko Widodo periode I (2014-2019) hingga periode ke II (2019-2024) sektor infrastruktur merupakan salah satu andalan untuk mendorong daya saing Indonesia. Berbagai proyek infrastruktur terus dilakukan untuk meningkatkan konektivitas, dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu alasan ditingkatkannya infrastruktur adalah untuk menciptakan lapangan kerja baru. Sehingga infrastruktur diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi baru yang tidak hanya berfokus di pulau jawa lebih tepatnya Jakarta, tetapi juga diseluruh wilayah indonesia. Infrastruktur yang telah selesai dibangun pada masa pemerintahan ini yaitu jalan tol, jembatan, bandara, indrastruktur olahraga dan yang lainnya (www.merdeka.com).

Dengan ditingkatkannya infrastruktur dipelukan semen sebagai bahan pokok yang dibutuhkan. Industri semen berperan vital dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur. Dengan sendirinya, industri semen adalah kunci bagi pergerakan perekonomian karena selama ini pergerakan ekonomi masih terganjal oleh kualitas infrastruktur yang kurang. Industri semen mampu tampil sebagai penopang utama target pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan semen sangat menentukan pembangunan sarana infrastruktur, sehingga industri semen ini adalah salah satu kunci untuk memajukan

pertumbuhan ekonomi, serta dorongan investasi yang merupakan kunci penting pertumbuhan ekonomi (www.kabarbisnis.com).

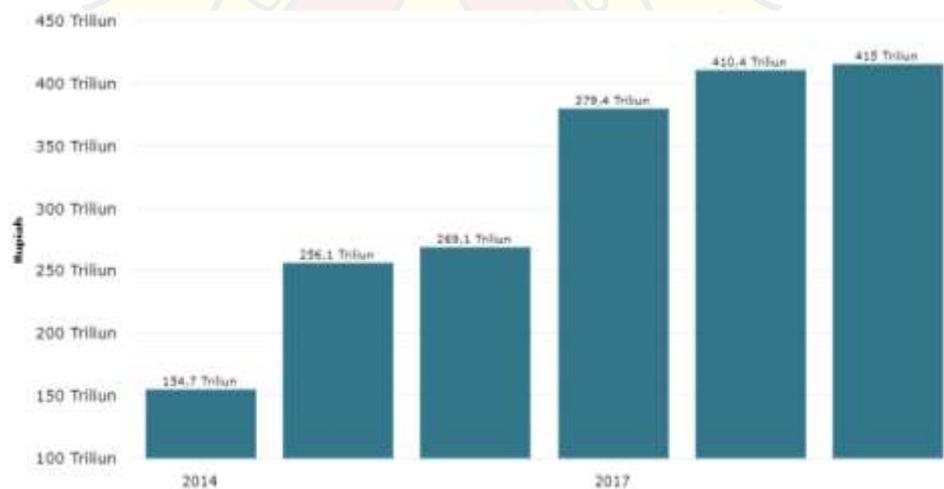
Sementara itu persaingan antar perusahaan semen Indonesia semakin ketat, ditambah lagi banyaknya semen impor yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia, seperti Siam Cement (Thailand), Anhui Conch Cement (Tiongkok), Jui Shin (China), Cement Hippo atau Sun Fook Cement (China) (www.cnnindonesia.com). Suatu perusahaan harus memiliki strategi tersendiri guna memenangkan persaingan pasar. Banyaknya persaingan antar perusahaan semen akan menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar tetap mampu bertahan dalam menghadapi persaingan pasar. Sebagai negara berkembang, Indonesia terus melakukan pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun. Semakin banyak pembangunan infrastruktur di Indonesia mengakibatkan semakin tingginya kebutuhan akan semen. Meningkatnya kebutuhan semen di Indonesia dapat dibuktikan dengan Gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1.1 Konsumsi Semen di Indonesia (2000 – 2017)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Data Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa konsumsi semen di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan adanya pembangunan infrastruktur yang dilakukan pada masa pemerintahan periode I yang merata di seluruh wilayah indonesia mengakibatkan konsumsi semen pada tahun 2014-2017 terus meningkat walaupun pada tahun tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan konsumsi. Selain itu pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, seperti membangun rumah, tempat usaha dan lain-lainnya juga mendorong tumbuhnya konsumsi secara nasional. Dengan begitu pemerintah juga menaikkan anggaran infrastruktur yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 sebagai berikut :

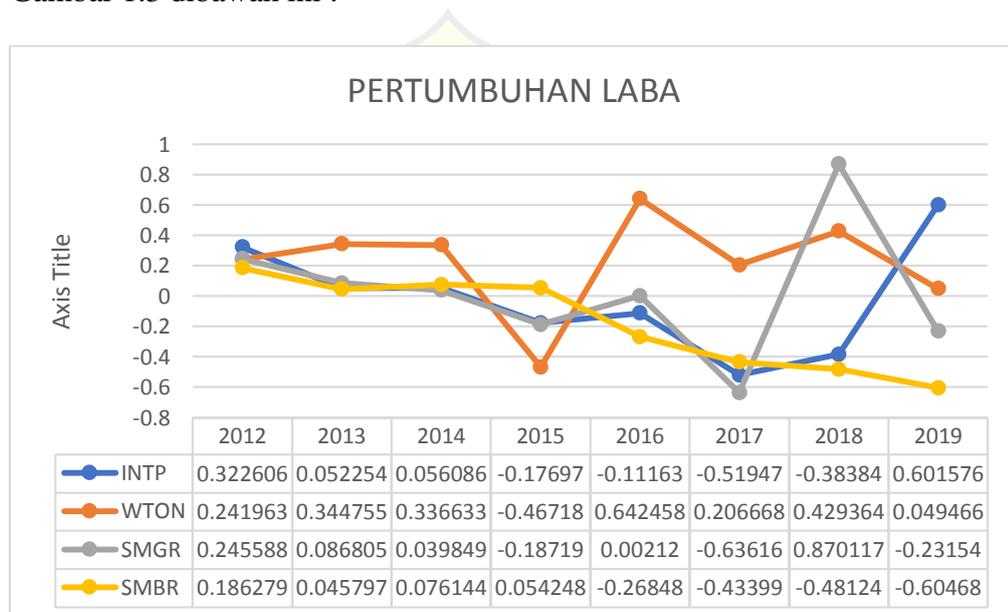


Gambar 1.2 Anggaran Infrastruktur 2014-2019

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Pada Gambar 1.2 diatas dapat dilihat pada tahun 2014 anggaran infrastruktur yang dikeluarkan pemerintah awalnya berjumlah 154,7 Triliun, dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 anggaran infrastruktur yang dikeluarkan pemerintah mencapai 415 Triliun.

Berdasarkan data konsumsi semen di Indonesia dan anggaran infrastruktur yang diambil dari databoks.co.id diatas, menggambarkan adanya kenaikan konsumsi semen di Indonesia dari tahun ke tahun serta anggaran infrastruktur yang terus meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor semen secara keseluruhan. Berikut grafik pertumbuhan laba perusahaan sub sektor semen yang digambarkan dengan Gambar 1.3 dibawah ini :



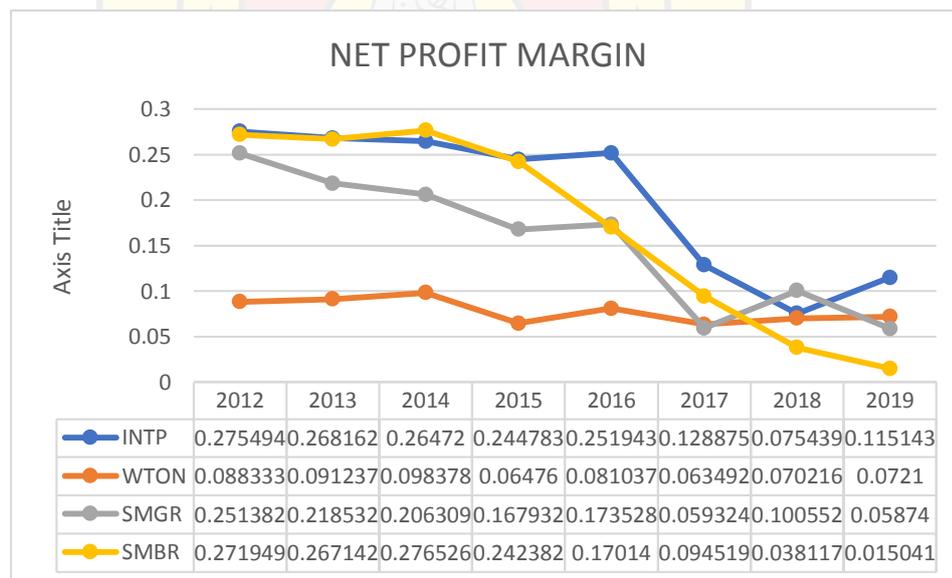
Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Semen

Sumber : Data diolah, 2020

Dari Gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba dari periode 2012-2019 terdapat pergerakan dari tahun ke tahun terhadap empat perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, secara keseluruhan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Semen mengalami naik turun setiap tahunnya. Tetapi pada PT. Semen Baturaja, Tbk lebih sering mengalami penurunan. Pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan laba ini dapat

diidentifikasi sebagai adanya pengaruh dari beberapa faktor yang telah terjadi dalam perusahaan tersebut. Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang, perusahaan membuat laporan laba/rugi untuk melihat seberapa besar keuntungan perusahaan dalam periode tertentu (Wardiyah, 2017:265).

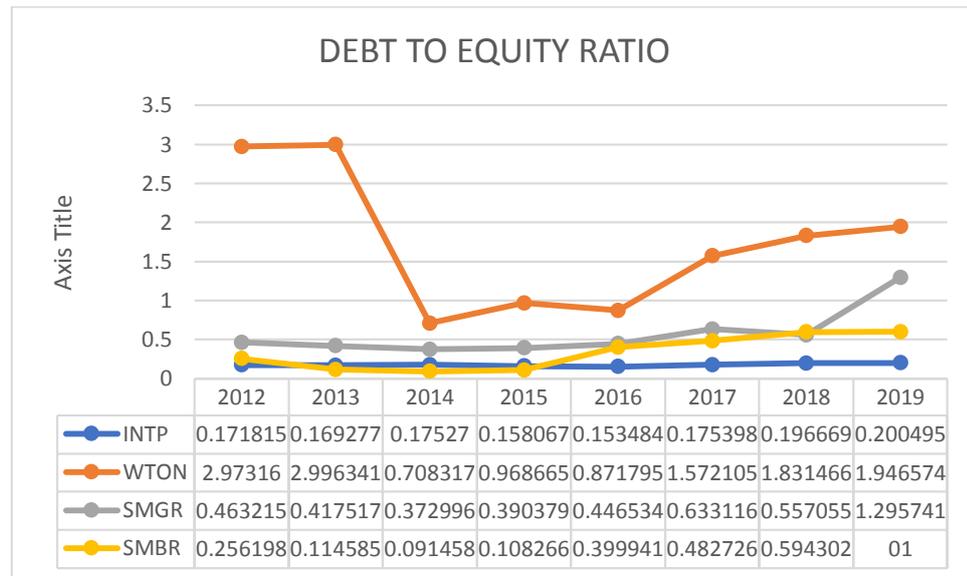
Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk meneliti 3 (tiga) variabel yaitu : *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Berikut penulis sajikan grafik mengenai *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* dari 4 (Empat) perusahaan sub sektor Semen yang menjadi objek penelitian ini.



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen

Sumber : Data diolah, 2020

Dari Gambar 1.4 dapat dilihat *Net Profit Margin* pada ke 4 perusahaan sub sektor semen, grafik diatas menunjukkan gambar bahwa ke 4 perusahaan semen tersebut hampir semuanya cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari hasil diatas yang memperoleh nilai tertinggi yaitu PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2012 tetapi mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Dengan begitu artinya ke 4 perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih setelah pajak lebih kecil dibandingkan dengan penjualannya. Secara umum, semakin besar rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dari penjualan bersih yang dihasilkan. Hasil penelitian Agustina dkk (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut Silalahi dkk (2019) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Widiyanti (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan menurut Agustiniingsih dkk (2019) menyatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



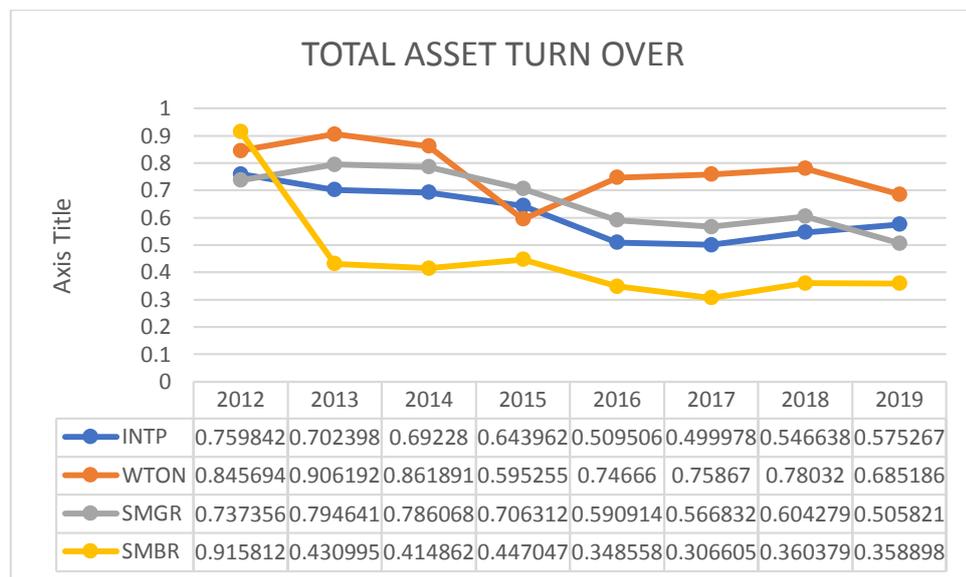
Gambar 1.5 Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen

Sumber : Data diolah, 2020

Dari Gambar 1.5 diatas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor semen yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi adalah PT. Wijaya Karya Beton, Tbk pada tahun 2012 hingga 2013. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Hasil penelitian Agustina dkk (2019) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian Olfiani dkk (2019) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Silalahi dkk (2019) *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut Widiyanti (2019)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan menurut Hanifah dkk (2020) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Agustiniingsih dkk (2019) menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 1.6 Grafik Perkembangan *Total Asset Turn Over* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen

Sumber : Data diolah, 2020

Dari gambar 1.6 dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Sub Sektor Semen berada di angka 0.30-0.91. dan jika lihat PT. Semen Baturaja, Tbk memperoleh angka tertinggi di banding 3 perusahaan yang lainnya pada tahun 2012. Jika semakin besar rasio TATO, maka semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya, sebaliknya jika Apabila rasio TATO rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Adapun hasil penelitian terdahulu menurut Agustina dkk (2019) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut Olfiani dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu Hanifah dkk (2020) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksamaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *Net profit margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*, dengan menggunakan perusahaan dari sektor yang berbeda, yaitu sektor Semen.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019).**”

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda dan dengan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali objek penelitian yaitu Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia.

1. Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya.
2. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dari penjualan bersih yang dihasilkan.
3. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.
4. Semakin besar rasio *Total Asset Turn Over* (TATO), semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti menganggap permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan hanya yang berkaitan dengan Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) , dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Seberapa besar pengaruh secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara simultan *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Dapat mengetahui hasil penelitian peneliti tentang Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2019).
2. Untuk menambah wawasan serta memperbanyak pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil dari penelitian ini di harapkan mahasiswa dapat mengerti lebih dalam tentang kondisi keuangan perusahaan yang telah diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dikemudian hari.
4. Bagi peneliti hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Manajemen Universitas Darma Persada.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi dasar pertimbangan oleh para praktisi baik perusahaan atau pelaku bisnis dalam proses pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keuangan.
2. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap pertumbuhan laba.

